



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

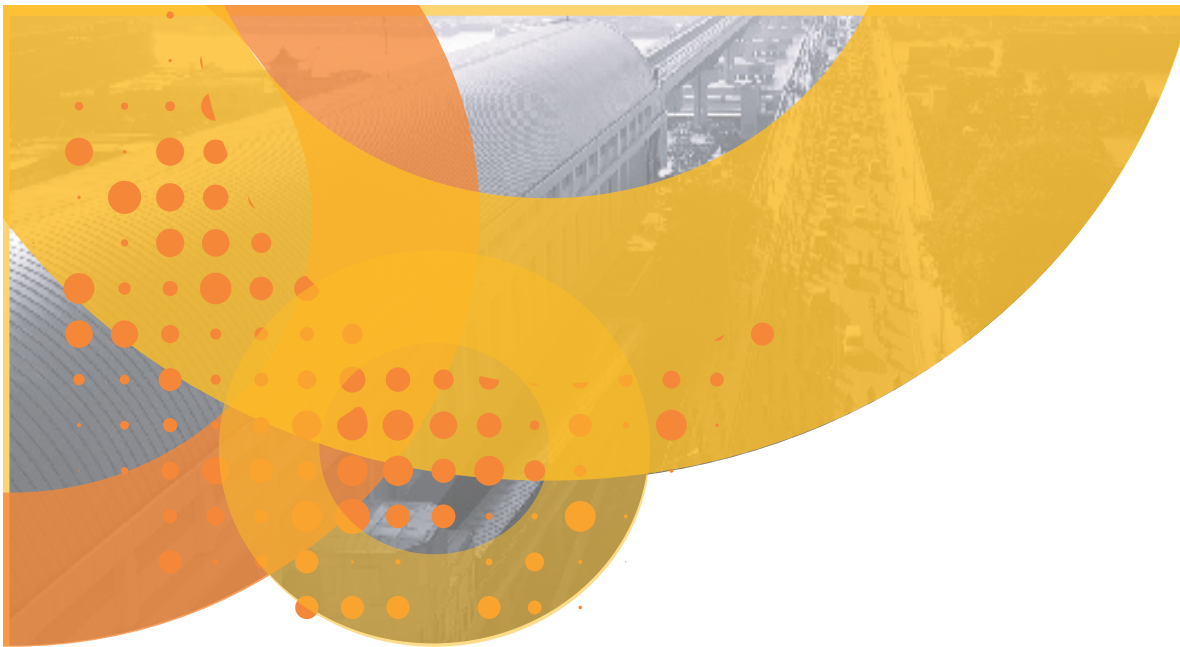
BERITA RESMI STATISTIK

No. 32/05/16/Th. XXVIII, 5 Mei 2026



Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan Februari 2026

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,59 persen.
- Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan paling banyak menyerap tenaga kerja di Sumatera Selatan.



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2026 sebanyak 4.762,34 ribu orang, naik 88,28 ribu orang dibanding Februari 2025. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,33 persen poin dibanding Februari 2025.
- Penduduk yang bekerja pada Februari 2026 sebanyak 4.591,31 ribu orang, naik sebanyak 98,98 orang dari Februari 2025.
- Pada Februari 2026 sebanyak 1.705,02 ribu orang (37,14 persen) bekerja pada kegiatan formal, naik sebesar 0,40 persen poin dibanding Februari 2025.
- Persentase setengah pengangguran pada Februari 2026 naik sebesar 0,15 persen poin, sementara persentase pekerja paruh waktu turun sebesar 3,88 persen poin dibanding Februari 2025.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2026 sebesar 3,59 persen, turun sebesar 0,30 persen poin dibanding pada Februari 2025.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. PUK cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Sumatera Selatan. PUK pada Februari 2026 sebanyak 6.718,31 ribu orang, bertambah sebanyak 93,78 ribu orang dibandingkan Februari 2025. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yang mencapai 4.762,34 ribu orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 1.955,97 ribu orang.

Komposisi angkatan kerja pada Februari 2026 terdiri dari 4.591,31 ribu orang penduduk bekerja dan 171,03 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2025, jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk bekerja masing-masing bertambah sebanyak 88,28 ribu orang dan 98,98 ribu orang, sedangkan pengangguran turun 10,70 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Februari 2026 sebesar 70,89 persen, naik 0,33 persen poin dibanding Februari 2025. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Februari 2026, TPAK laki-laki sebesar 85,94 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 55,35 persen. Dibandingkan pada Februari 2025, TPAK laki-laki mengalami peningkatan sebesar 1,09 persen poin sedangkan TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 0,44 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2024, Februari 2025, dan Februari 2026

Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2024	Februari 2025	Februari 2026	Perubahan Feb 2025–Feb 2026	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	6.532,33	6.624,53	6.718,31	93,78	1,42
Angkatan Kerja	4.556,46	4.674,06	4.762,34	88,28	1,88
– Bekerja	4.375,45	4.492,33	4.591,31	98,98	2,20
– Pengangguran	181,01	181,73	171,03	-10,70	-5,89
Bukan Angkatan Kerja	1.975,87	1.950,47	1.955,97	5,50	0,28
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,75	70,56	70,89	0,33	
– Laki-laki	85,17	84,85	85,94	1,09	
– Perempuan	53,81	55,79	55,35	-0,44	

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

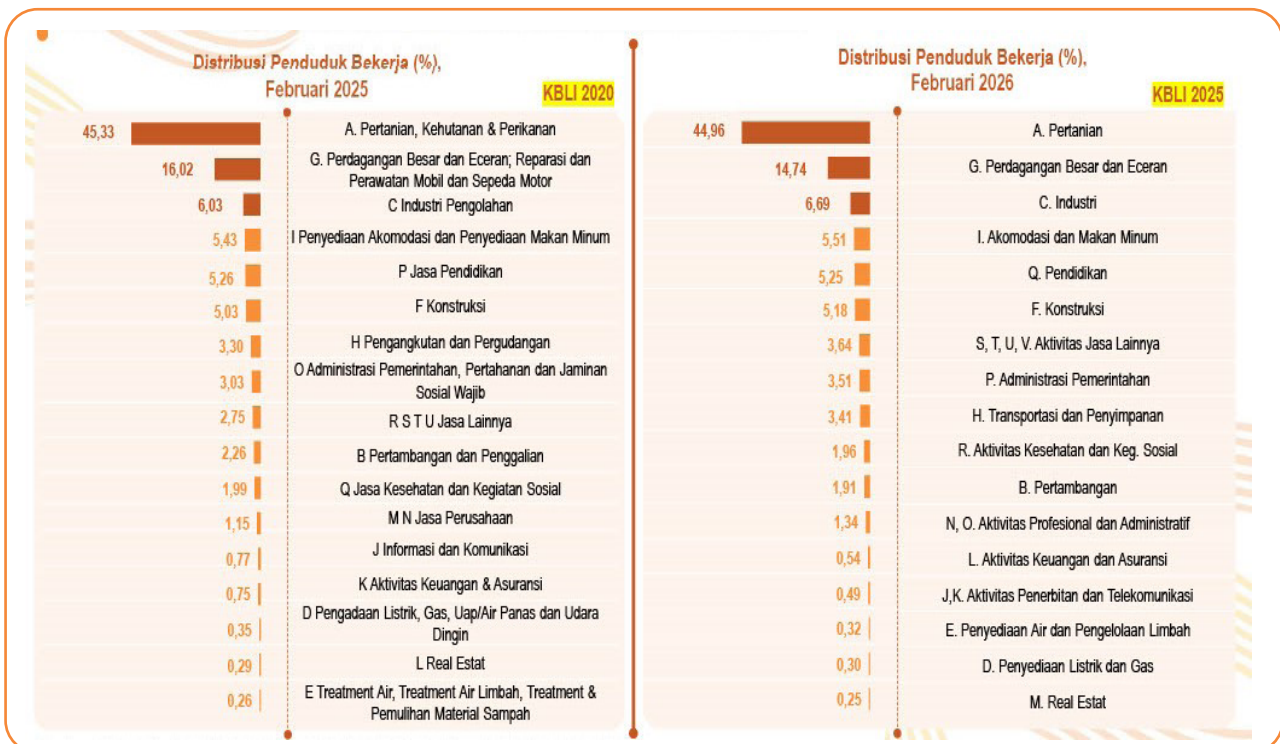
2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu terakhir.

2.1 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2026, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 44,96 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 14,74 persen; serta Industri Pengolahan sebesar 6,69 persen. Sementara tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling rendah yaitu Real Estate sebesar 0,25 persen, Penyediaan Listrik dan Gas sebesar 0,30 persen, Penyediaan Air dan Pengelolaan Limbah sebesar 0,32 persen.

Melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, BPS melakukan penyesuaian dengan mengganti KBLI 2020 secara bertahap menjadi KBLI 2025 pada seluruh kegiatan statistik, termasuk pelaksanaan Sakernas Februari 2026. Sementara itu, pada kegiatan Sakernas Februari 2025 masih menggunakan KBLI 2020.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Distribusi Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Februari 2025 dan Februari 2026

2.2 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Februari 2026, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 33,54 persen, sementara yang paling sedikit berstatus pekerja bebas di non pertanian, yaitu sebesar 2,73 persen. Dibandingkan Februari 2025, status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah berusaha sendiri sebesar 1,67 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terbesar terdapat pada status pekerja keluarga sebesar 2,90 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk bekerja pada kegiatan formal mencakup tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai, sedangkan status pekerjaan lainnya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar).

Pada Februari 2026, penduduk bekerja pada kegiatan informal sebanyak 2.8486,29 ribu orang (62,86 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1.705,02 orang (37,14 persen) (Tabel 3). Dibandingkan Februari 2025, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami kenaikan sebesar 0,40 persen poin sedangkan penduduk bekerja pada kegiatan informal mengalami kenaikan sebesar 0,40 persen poin.

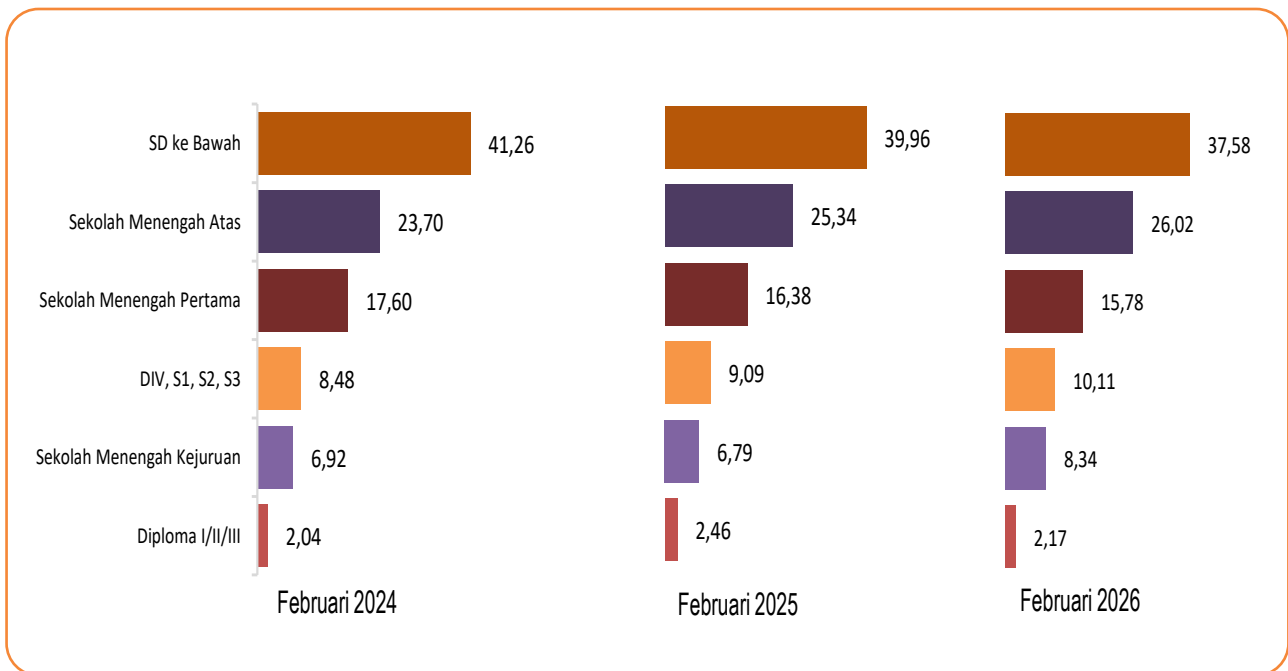


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Kegiatan Formal/Informal (persen), Februari 2024, Februari 2025, dan Februari 2026

2.3 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Februari 2026, sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 37,58 persen. Penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah mengalami tren yang menurun sejak Februari 2024. Sementara itu, penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi yaitu tamatan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 10,11 persen dan mengalami tren yang semakin meningkat dari Februari 2024. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama dengan Februari 2024 dan Februari 2025.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

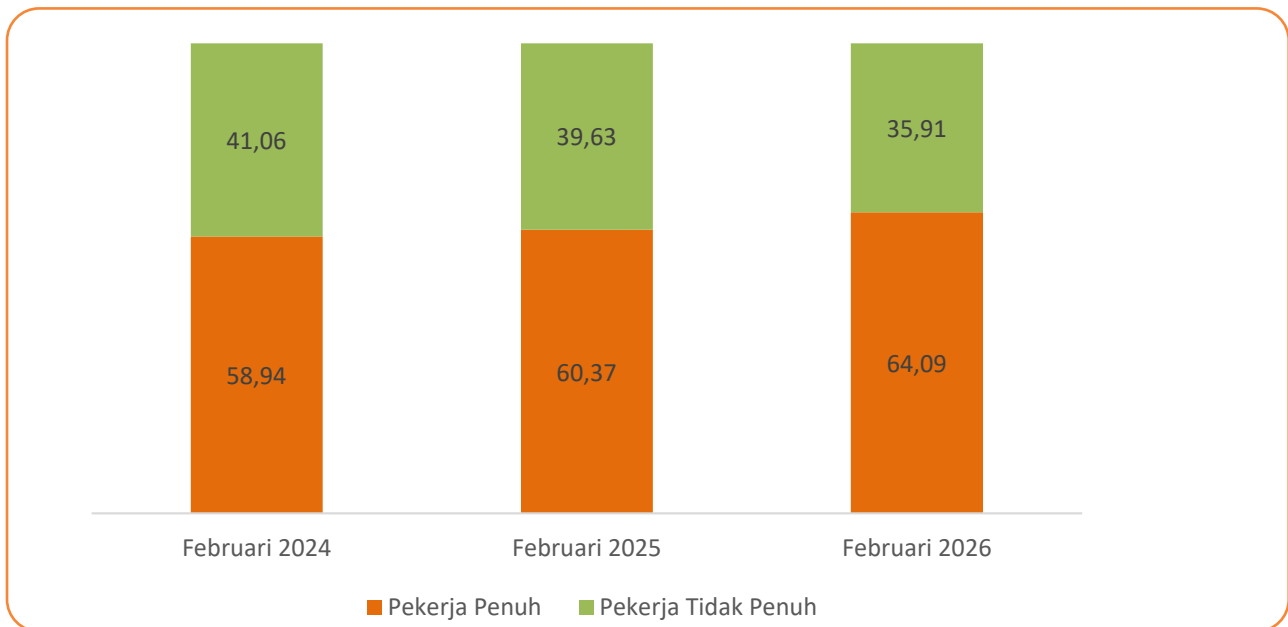
Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2024, Februari 2025, dan Februari 2025

Dibandingkan dengan Februari 2025, penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, Sekolah Menengah Pertama, dan Diploma I/II/II mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 2,38 persen poin, 0,60 persen poin, dan 0,29 persen poin. Selanjutnya, penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan juga mengalami sedikit penurunan sebesar 0,13 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbesar pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (1,55 persen poin).

2.4 Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Menurut jam kerja, penduduk bekerja terdiri dari pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) dan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Sebagian besar penduduk bekerja adalah pekerja penuh yaitu sebesar 64,09 persen pada Februari 2026. Sementara itu, 35,91 persen sisanya merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan Februari 2025, persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan sebesar 3,72 persen poin, sedangkan persentase pekerja penuh mengalami kenaikan sebesar 3,72 persen poin. Persentase pekerja tidak penuh menunjukkan tren penurunan sejak Februari 2024, sebaliknya persentase pekerja penuh menunjukkan tren meningkat.

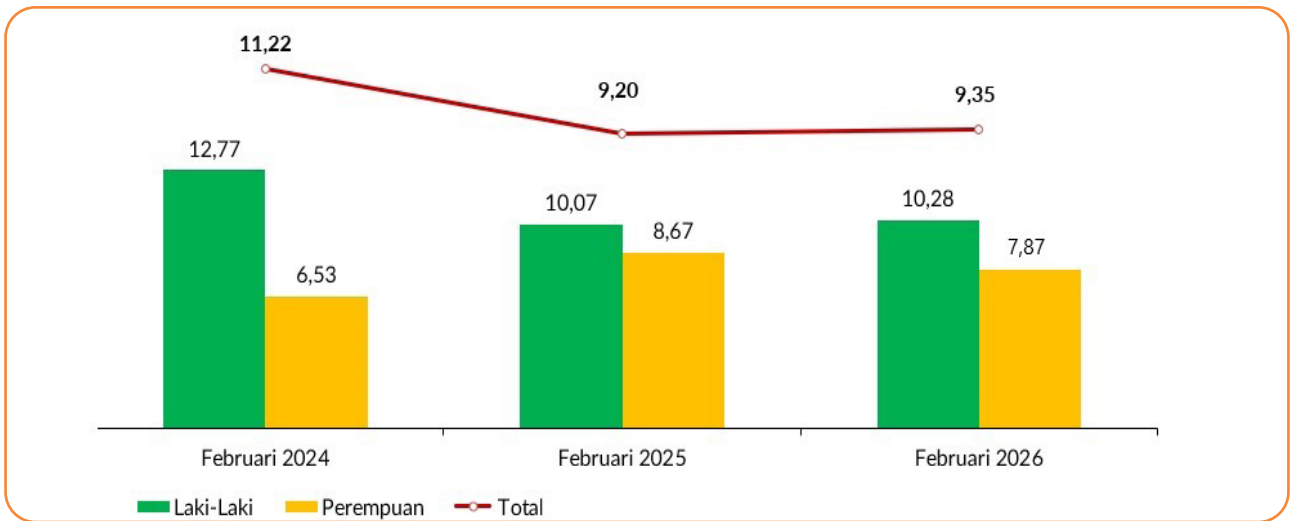


Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja (persen), Februari 2024, Februari 2025, dan Februari 2026

2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Februari 2026 adalah sebesar 9,35 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar 9 - 10 orang yang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Februari 2025, tingkat setengah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen poin.

Pada Februari 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 10,28 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 7,87 persen. Dibandingkan Februari 2025 baik tingkat setengah pengangguran laki-laki maupun perempuan naik masing-masing sebesar 0,21 persen poin dan 0,04 persen poin. Tren tingkat setengah pengangguran sejak dari Februari 2024 - Februari 2026 menunjukkan pola yang fluktuatif baik laki-laki, perempuan, maupun total yaitu mengalami penurunan pada Februari 2025 dan selanjutnya diikuti kenaikan pada Februari 2026.



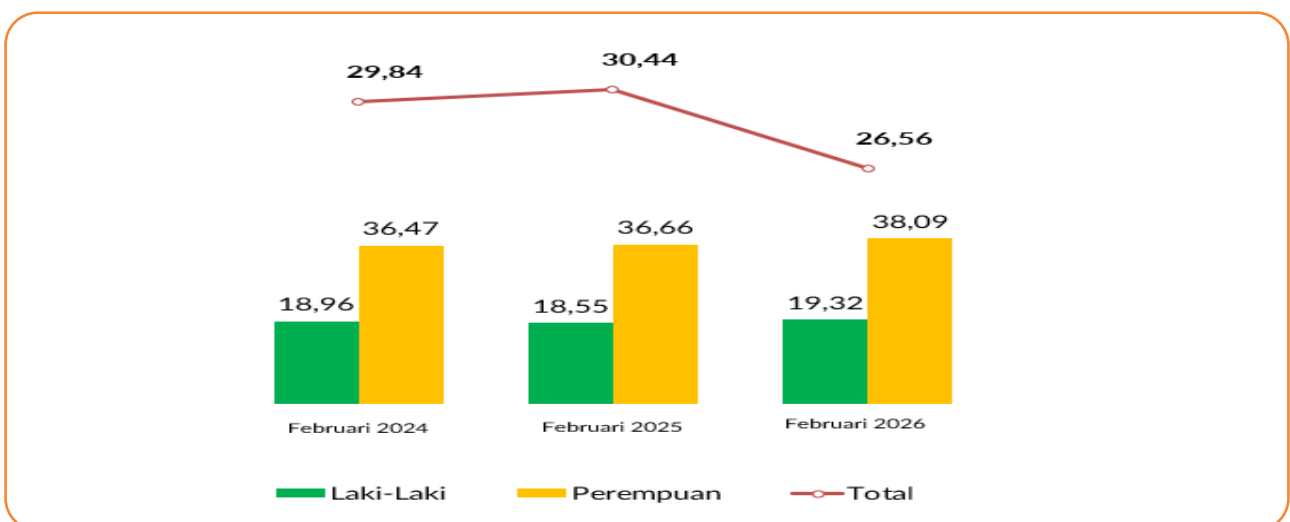
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2024, Februari 2025, dan Februari 2026

2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Sumatera Selatan pada Februari 2026 sebesar 26,56 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 26-27 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2025, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 3,88 persen poin. Jika dibandingkan dengan Februari 2024, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 3,28 persen poin.

Pada Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (38,09 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (19,32 persen). Dibandingkan Februari 2025, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki mengalami kenaikan sebesar 0,77 persen poin dan perempuan mengalami peningkatan sebesar 1,43 persen poin.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 6 Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2024, Februari 2025, dan Februari 2026

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas Februari 2026 sebesar 3,59 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 3 - 4 orang penganggur. Pada Februari 2026, TPT mengalami penurunan sebesar 0,30 persen poin dibandingkan dengan Februari 2025.

Pada Februari 2026, TPT laki-laki sebesar 3,81 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 3,25 persen. TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,12 persen poin, sama halnya dengan TPT perempuan turun 0,58 persen poin dibandingkan Februari 2025.

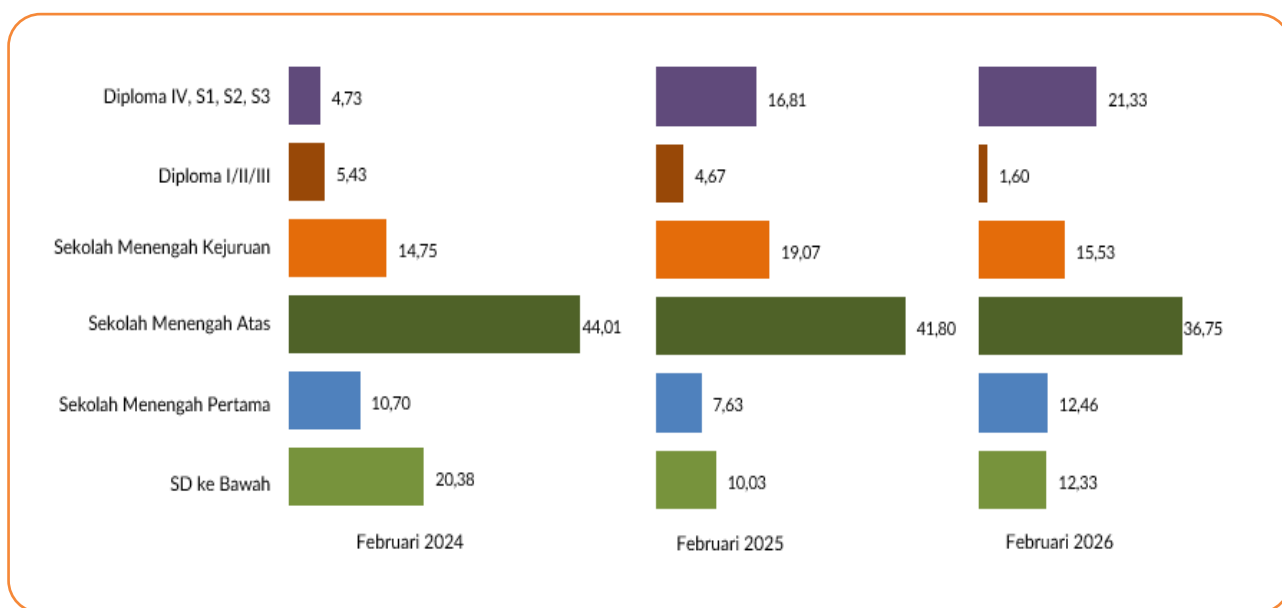
Tabel 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, Februari 2024, Februari 2025, dan Februari 2026

Karakteristik	Februari 2024 (persen)	Februari 2025 (persen)	Februari 2026 (persen)	Perubahan Feb 25-Feb 26 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,97	3,89	3,59	-0,30
TPT Menurut Jenis Kelamin				
- Laki-laki	3,96	3,93	3,81	-0,12
- Perempuan	3,99	3,83	3,25	-0,58
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
- Perkotaan	6,08	5,49	5,23	-0,26
- Perdesaan	2,71	2,87	2,46	-0,41
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	2,00	1,00	1,21	0,21
Sekolah Menengah Pertama	2,45	1,85	2,86	1,01
Sekolah Menengah Atas	7,13	6,26	5,00	-1,26
Sekolah Menengah Kejuruan	8,10	10,21	6,49	-3,72
Diploma I/II/III	9,93	7,14	2,67	-4,47
Diploma IV, S1, S2, S3	2,25	6,96	7,29	0,33

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (5,23 persen) lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan (2,77 persen). Dibandingkan Februari 2025, TPT perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,26 persen poin, dan TPT perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,41 persen poin.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT Februari 2026 memiliki pola yang sedikit berbeda dengan Februari 2025 maupun Februari 2024. Pada Februari 2026, TPT tamatan Diploma IV, S1, S2, S3 masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 7,29 persen. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 1,21 persen.



Gambar 7 Distribusi Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2024, Februari 2025, dan Februari 2026

Selama periode Februari 2024–Februari 2026, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas yaitu masing-masing mencapai 44,01 persen pada Februari 2024, 41,80 persen pada Februari 2025, dan mencapai 36,75 persen pada Februari 2026. Sementara itu, persentase pengangguran yang terendah pada Februari 2026 adalah tamatan Diploma I/II/III sebesar 1,60 persen.

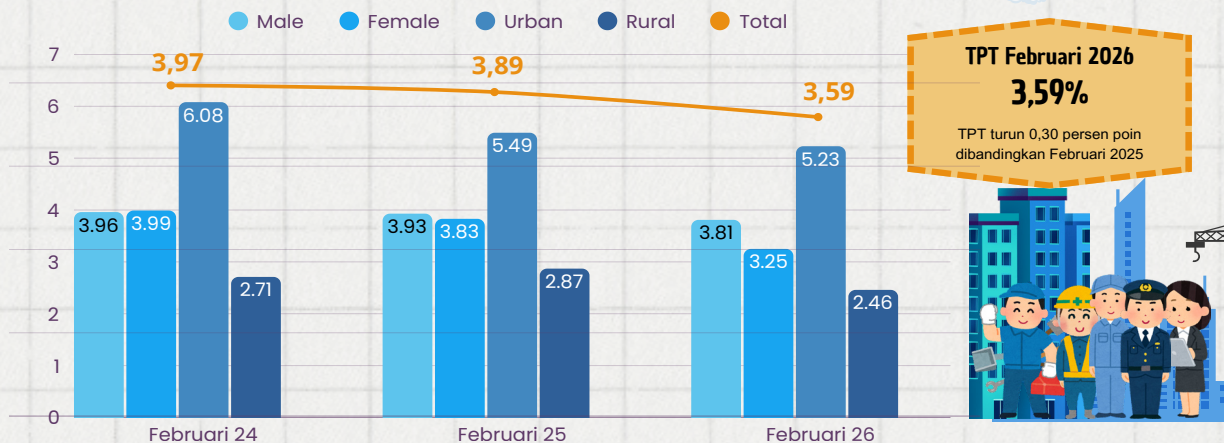
KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN FEBRUARI 2026

Berita Resmi Statistik No. 32/05/16/Th.XXVIII, 05 Mei 2026



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Februari 2024-Februari 2026 (persen)

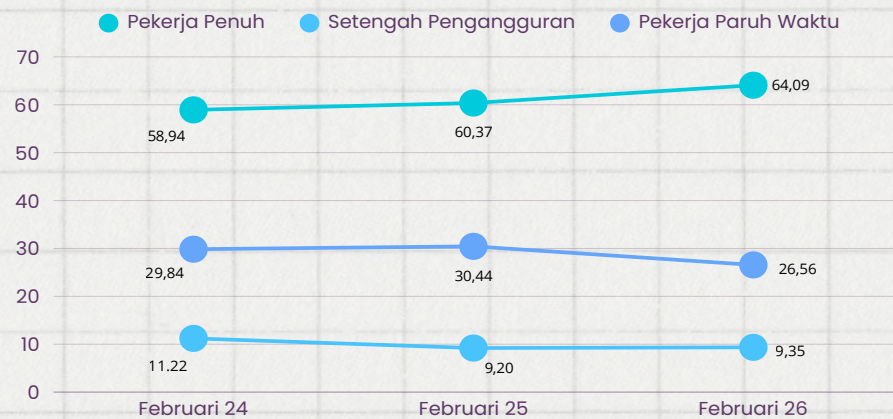


PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Februari 2024-Februari 2026 (persen)

Pekerja Penuh (≥35 jam*)
2,94 juta orang
(64,09%)

Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)**
1,65 juta orang
(35,91%)



Catatan : * Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja.

**Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024—Februari 2026

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 8 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan, Februari 2026

Penjelasan Penggunaan KBLI 2025 pada Sakernas

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan sistem klasifikasi aktivitas ekonomi yang digunakan dalam kegiatan statistik. KBLI mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) yang ditetapkan oleh United Nations Statistical Commission (UNSC). Pada 11 Maret 2024, ISIC telah diperbarui menjadi Revisi 5 sebagai standar internasional terbaru.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia melakukan penyesuaian melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, yang menggantikan KBLI 2020. Dengan demikian, seluruh kegiatan statistik, termasuk Sakernas, yang sebelumnya mengacu pada KBLI 2020 secara bertahap beralih menggunakan KBLI 2025. KBLI 2025 tidak hanya merupakan pembaruan dari KBLI 2020, tetapi juga penyempurnaan yang dirancang untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk transformasi digital, munculnya model bisnis baru, serta penguatan aspek keberlanjutan dan hilirisasi industri. Dengan demikian, klasifikasi ini menjadi lebih adaptif, akurat, dan sejalan dengan standar internasional.

Sejalan dengan penyesuaian tersebut, perubahan dalam KBLI 2025 menyebabkan penambahan jumlah kategori lapangan usaha dari 21 kategori pada KBLI 2020 menjadi 22 kategori. Pada kategori A–I, secara umum hanya terjadi penyesuaian nomenklatur pada beberapa kategori. Salah satu penyesuaian penting adalah perpindahan lapangan usaha Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yang pada KBLI 2020 termasuk dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor), menjadi bagian dari Kategori T (Aktivitas Jasa Lainnya) pada KBLI 2025. Perubahan utama lainnya terjadi pada kategori J (Informasi dan Komunikasi) pada KBLI 2020 yang dipecah menjadi dua kategori pada KBLI 2025, seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu:

- J : Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten
- K : Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer, Konsultasi, Infrastruktur Komputasi, dan Jasa Informasi Lainnya

Selain itu, jasa intermediasi (*Portal Web* dan/atau *Platform* Digital dengan Tujuan Komersial) yang pada KBLI 2020 termasuk Kategori J (Informasi dan Komunikasi), pada KBLI 2025 diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas yang menjadi objek intermediasi. Sebagai contoh, *platform* digital penyedia jasa konsultasi kesehatan diklasifikasikan ke dalam Kategori R (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial), sedangkan *platform* digital perdagangan barang diklasifikasikan ke dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran). Selanjutnya, kategori K–U pada KBLI 2020 mengalami penyesuaian berupa *recoding* serta perubahan nomenklatur pada KBLI 2025.

Secara keseluruhan, pembaruan KBLI 2025 dilakukan di hampir seluruh kategori dengan tujuan memperjelas fungsi ekonomi setiap aktivitas, mengurangi tumpang tindih antarkode, serta mengakomodasi aktivitas ekonomi baru yang sebelumnya belum terklasifikasikan secara memadai. Perubahan tersebut juga berdampak pada penambahan kode baru, penggabungan beberapa kode, serta perpindahan kode antarkategori dibandingkan dengan KBLI 2020.

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2024–Februari 2025

Karakteristik Penduduk Bekerja	Februari 2024		Februari 2025	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapangan Usaha				
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1.908,63	43,62	2.036,20	45,33
B. Pertambangan dan Penggalian	98,00	2,24	101,45	2,26
C. Industri Pengolahan	307,07	7,02	270,70	6,03
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	19,05	0,43	15,83	0,35
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	7,49	0,17	11,48	0,26
F. Konstruksi	204,96	4,69	225,82	5,03
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	673,65	15,40	719,87	16,02
H. Pengangkutan dan Pergudangan	133,18	3,04	148,18	3,30
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	282,51	6,46	243,92	5,43
J. Informasi dan Komunikasi	27,95	0,64	34,78	0,77
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	22,95	0,53	33,76	0,75
L. Real Estat	8,67	0,20	13,17	0,29
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	28,60	0,65	51,67	1,15
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	157,62	3,60	135,92	3,03
P. Pendidikan	204,08	4,66	236,40	5,26
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	102,59	2,34	89,62	1,99
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	188,45	4,31	123,54	2,75
Jumlah	4.375,45	100,00	4.492,33	100,00
Status Pekerjaan				
Berusaha sendiri	1.074,40	24,56	900,39	20,04
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/ tidak dibayar	731,13	16,71	813,23	18,10
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	140,86	3,22	159,03	3,54
Buruh/karyawan/pegawai	1.460,01	33,37	1.491,40	33,20
Pekerja bebas di pertanian	78,46	1,79	146,33	3,26
Pekerja bebas di nonpertanian	85,90	1,96	101,17	2,25
Pekerja keluarga/tidak dibayar	804,68	18,39	880,78	19,61
Jumlah	4.375,45	100,00	4.492,33	100,00
Kegiatan Formal/Informal				
Formal	1.600,88	36,59	1.650,42	36,74
Informal	2.774,57	63,41	2.841,91	63,26
Jumlah	4.375,45	100,00	4.492,33	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2024–Februari 2025 menggunakan Klasifikasi Lapangan Baku Indonesia (KBLI) 2020

² Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–Februari 2025

Lampiran 2 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2026

Karakteristik Penduduk Bekerja	Februari 2026	
	ribu orang	persen (%)
(1)	(2)	(3)
Lapangan Usaha		
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2064,254	44,96
B Pertambangan dan Penggalian	87,74	1,91
C Industri	307,155	6,69
D Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	13,569	0,30
E Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	14,548	0,32
F Konstruksi	237,933	5,18
G Perdagangan Besar dan Eceran	676,792	14,74
H Transportasi dan Penyimpanan	156,667	3,41
I Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	252,919	5,51
JK - J Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, Serta Produksi dan Distribusi Konten, K Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Ko	22,688	0,49
L Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24,666	0,54
M Aktivitas Real Estat	11,388	0,25
NO Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis, dan O Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	61,585	1,34
P Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, Serta Jaminan Sosial Wajib	161,348	3,51
Q Pendidikan	241,218	5,25
R Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	89,902	1,96
STUV - S Kesenian, Olahraga, dan Rekreasi, T Aktivitas Jasa Lainnya, U Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja dan	166,938	3,64
Jumlah	4.591,31	100,00
Status Pekerjaan		
Berusaha sendiri	996,841	21,71
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	842,785	18,36
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	164,932	3,59
Buruh/karyawan/pegawai	1.540,092	33,54
Pekerja bebas di pertanian	154,187	3,36
Pekerja bebas di nonpertanian	125,205	2,73
Pekerja keluarga/tidak dibayar	767,268	16,71
Jumlah	4.591,31	100,00
Kegiatan Formal/Informal		
Formal	1.705,02	37,14
Informal	2.886,29	62,86
Jumlah	4.591,31	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2026 menggunakan Klasifikasi Lapangan Baku Indonesia (KBLI) 2025

² Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026

Lanjutan Lampiran 2

Karakteristik Penduduk Bekerja	Februari 2026	
	ribu orang	persen (%)
(1)	(6)	(7)
Pendidikan Tertinggi yang Dita- matkan		
SD ke Bawah	1.725,51	37,58
Sekolah Menengah Pertama	724,47	15,78
Sekolah Menengah Atas	1.194,64	26,02
Sekolah Menengah Kejuruan	382,92	8,34
Diploma I/II/III	99,65	2,17
Diploma IV, S1, S2, S3	464,13	10,11
Jumlah	4.591,31	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh		
Pekerja Penuh (≥ 35 jam ¹)	2.942,90	64,09
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	1.648,90	35,91
– Setengah Pengangguran	429,47	9,35
– Pekerja Paruh Waktu	1.219,44	26,56
Jumlah	4.591,31	100,00

Catatan: ¹ Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–Februari 2026)



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Moh Wahyu Yulianto S.Si, SST, M.Si
Kepala BPS Provinsi Sumatera Selatan

✉ 1600@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jl. Kapten Anwar Sastro No.1131/1694 30129

Telp : (0711) 353174 Fax : (0711) 353174

Homepage : <http://www.sumsel.bps.go.id> E-mail : bps1600@bps.go.id